

**Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio Keuangan pada
PT. Bank Tabungan Negara Tahun 2013 sampai Tahun 2017
Dodi Siswanto**

ABSTRACT

Banks are intermediary institutions as a liaison between the surplus and deficit parties, as a financial institution based on trust for customers, investors and potential investors. financial statements must be made periodically with the aim of knowing the performance of the banking company.

The purpose of this study was to determine the performance of the PT. Bank Tabungan Negara (BTN) from 2013 to 2014. the type of research used is descriptive method with a quantitative approach. the results of financial ratio analysis show that the profitability ratio has a fluctuating development, the banking ratio and loan to deposit ratio show unhealthy criteria caused by too much funds used for financing. for the average profitability ratio shows a healthy development because it is in accordance with what was set by Bank Indonesia. Likewise, the solvency ratio can be said to experience good performance because it exceeds the standard set.

The results of the study show that the PT Bank Tabungan Negara (BTN) liquidity as a whole shows unhealthy criteria, this can be seen from the Banking ratio and Loan to deposit ratio exceeding the standard set. the results of the profitability analysis show that PT Bank Tabungan Negara (BTN) as a whole is included in the healthy category, even though in that period it has fluctuations but is still within the limits above the specified criteria. and the results of the solvency analysis during this period show healthy criteria.

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga intermediasi yang dijalankan atas dasar saling kepercayaan, fungsi intermediasi tersebut menjembatani antara unit yang surplus dengan unit defisit, sebagaimana pengertian dari bank

adalah suatu lembaga yang menjalankan operasinya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembalinya dalam bentuk pinjaman. Dari pengertian tersebut terlihat unsur kepercayaan merupakan faktor yang sangat

penting dan menjadi dasar dalam kegiatan perbankan. Dewasa ini bank memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian, karena produk yang ditawarkan tidak hanya simpan dan pinjam saja tetapi juga memberikan pelayanan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran.

Performance suatu perusahaan termasuk industri perbankan kinerjanya dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan per periode, menurut Munawir (1993:5) : Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba. Dari neraca dapat terlihat perubahan aktiva dan pasiva dalam suatu periode, sedangkan dari laporan laba rugi dapat dilihat apakah dalam suatu periode tertentu perusahaan mendapatkan laba atau rugi dan besarnya tingkat efisiensi.

Salah satu cara yang digunakan untuk analisa laporan keuangan bank adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio adalah analisa dengan cara membandingkan data-data kuantitatif yang terdapat di dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang digunakan untuk

menilai kinerja perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan bank ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan oleh pimpinan dimasa datang, selain itu hasil analisis ini juga berguna bagi pihak investor maupun calon investor.

Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting untuk melihat perkembangan unit bisnis, hal tersebut dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, ini dapat terlihat dari laporan neraca yang disampaikan, dari sana dapat dilakukan analisis terhadap pos-pos yang terdapat dalam neraca sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai posisi keuangannya, laporan keuangan selanjutnya adalah laporan laba rugi, dari laporan tersebut dapat dilakukan analisa untuk melihat gambaran hasil yang diperoleh. Dari analisis laporan keuangan tersebut memberikan beberapa manfaat antara lain bagi internal perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan strategi yang akan diterapkan dimasa yang akan datang, informasi tersebut juga sangat dibutuhkan oleh para

pemegang saham untuk melihat kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan rasa aman terhadap investasi yang telah ditanam, begitu juga dengan masyarakat sebagai nasabah semakin baiknya kinerja suatu bank berdampak kepada semakin meningkatnya tingkat kepercayaan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) merupakan salah satu Bank milik Pemerintah yang merupakan bank yang fokus di pembiayaan perumahan, sebagaimana visi dari Bank BTN terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Agar visi dari Bank tersebut dapat tercapai dibutuhkan kinerja bank yang solid, salah satu cara untuk menilai kinerja bank tersebut dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya dengan pendekatan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas. Dari analisis rasio likuiditas dapat diukur mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, dari analisis rentabilitas dapat menilai tingkat efisiensi perusahaan dan dari rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2. Tinjauan Pustaka

Definisi Bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 berdasarkan perubahan dari Undang-Undang No.7 Tahun 1992 bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga intermediasi sebagai jembatan antara pihak yang surplus dengan pihak defisit, dari peran bank ini diharapkan dapat menggerakkan dan menggairahkan kegiatan perekonomian

Menurut A. Abdurrachman dalam Lukman Dendawijaya (2005:14) Bank adalah jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti

memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lainnya.

Jenis Bank berdasarkan pasal 5 Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan terdapat dua jenis bank yaitu :

a. Bank Umum

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Laporan Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, Laporan keuangan merupakan catatan mengenai keuangan suatu

perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan adanya catatan keuangan dari suatu perusahaan tersebut dapat membantu kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengambil keputusan. Menurut Myer dalam Munawir (1993:5) bahwa yang dimaksud Laporan keuangan adalah : Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Maksudnya bahwa Laporan keuangan ini disusun oleh akuntan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Sependapat dengan Suad Husnan (2004:59) bahwa Laporan keuangan yang pokok terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba. Neraca merupakan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Sedangkan Laporan Rugi Laba merupakan laporan yang menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Analisis Kinerja Bank

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Quick Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap simpanan yang diterima

diantaranya berupa simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka dengan rumus sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{Cash Asset}{Total Deposit}$$

Dengan nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 15% - 20%

b. Banking Ratio

Merupakan rasio likuiditas yang mengukur jumlah kredit yang di berikan terhadap total jumlah simpanan yang diterima baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka. Nilai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 75% - 85%, nilai rasio semakin tinggi menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas pada suatu bank, hal tersebut disebabkan karena semakin besarnya jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit. Untuk menghitung Banking rasio dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$Banking Ratio = \frac{Total Loans}{Total Deposit}$$

c. Loan to Deposit Ratio

Rasio lain yang dapat digunakan untuk menghitung penilaian likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio, dengan membandingkan seluruh jumlah

kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Loan to deposit Ratio untuk melihat seberapa besar perusahaan mampu membayar kembali penarikan dana nasabah simpana dengan mengandalkan pengembalian dari kredit yang diberikan, dengan indikator semakin tinggi nilai rasio tersebut menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas dari perusahaan perbankan tersebut, hal ini dikarenakan semakin besarnya jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:117) Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia batas toleransi untuk rasio ini adalah 85% - 100%.

Untuk menghitung Rasio LDR tersebut menggunakan rumus di bawah ini :

$$LDR = \frac{Kredit yang Diberikan}{Dana P III + KLBI + Modal inti}$$

2. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Return on Asset

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 132) ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan

perbankan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNN/2004 ukuran suatu perusahaan perbankan dikatakan sehat berada pada kisaran 0,5% - 1,25%, rasio lebih dari kisaran tersebut berarti menunjukkan perolehan laba yang semakin tinggi pula. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return on Equity

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. (Suad Husnan, 2004:73). Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini biasa digunakan oleh pemegang saham dan calon investor untuk memantau perusahaan perbankan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Ukuran standar kesehatan menurut Bank Indonesia Rasio ini

sebesar 5% - 12,5%. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Maya (Beban) Operasional

Untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan Rasio BOPO, rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2005:118) semakin rendah tingkat rasio ini menandakan semakin efisien kegiatan operasional suatu perusahaan perbankan. Ukuran efisien menurut standar Bank Indonesia sebesar $94\% \leq BOPO \leq 96$. Dengan rumus sebagai berikut :

BOPO

$$= \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. Net Interest Margin

Mengutip dari www.sahamgain.com, Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif perusahaan. Semakin

tinggi NIM suatu perusahaan perbankan artinya semakin bagus karena semakin tinggi NIM menunjukkan semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut yang berasal dari pendapatan bunga. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia ukuran NIM yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPDN/2004 dijelaskan bahwa NIM suatu perusahaan Bank termasuk dalam kriteria memiliki margin bunga bersih cukup tinggi berada pada kisaran 1,5% sampai dengan 2%.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

3. Analisa Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio dalam analisis Solvabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri

bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain. rasio ini juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal, menurut ketentuan dari Bank Indonesia bahwa perusahaan perbankan harus memiliki rasio kecukupan modal lebih dari 8%. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2005:11) : Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain. sedangkan jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan skala pengukuran Rasio. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari Laporan

Kuangan PT Bank Tabungan Negara Periode Laporan dari Tahun 2013 sampai dengan 2017, dimana dari laporan-laporan keuangan tersebut diolah untuk mendapatkan Rasio- rasio sebagai berikut : Quick Ratio, Banking Ratio, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR. Sumber data diperoleh dari laporan Publikasi yang terdapat pada situs Ototitas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dengan cara mendownload laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Periode 2013,2014,2015,2016, dan 2017 dari halaman tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengunjungi halamam OJK untuk mengunduh laporan publikasi PT Bank Tabungan Negara, laporan yang di unduh merupakan laporan triwulan akhir tahun pembukuan yaitu periode 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan PT Bank Tabungn Negara dimulai dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

4. Pembahasan

A. Rasio Likuiditas

★Tabel 1★

Rasio Likuiditas PT Bank Tabungan Negara Periode 2013 – 2017

Rasio Likuiditas	Tahun					Rata	Kriteria
	2013	2014	2015	2016	2017	- Rata	
QR	17.64	12.98	7.05	20.44	22.24	18.07	15 - 20
BR	110.58	116.76	116.93	111.12	112.07	113.49	75 - 85
LDR	104.42	108.86	108.78	102.66	103.13	105.57	85 - 100

1. Quick Ratio

Rasio Cepat atau biasa disebut dengan Quick Ratio selama lima tahun PT Bank Tabungan Negara (BTN), yaitu dimulai dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan hanya saja pada periode tahun 2014 mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di atas, penurunan Quick Ratio terjadi pada periode tahun 2014 sebesar 4,66% hal tersebut disebabkan oleh penurunan Cash Assets sebesar 19,6%. Cash Asset pada periode tahun 2013 sebesar Rp. 16.025.050,- (dalam ribuan rupiah) sedangkan pada periode tahun 2014 berkurang menjadi Rp. 12.883.410,- (dalam ribuan rupiah) sebaliknya Deposit antara periode tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 9,27% yang disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga sebesar Rp. 8.425.014,- (dalam ribuan rupiah) kondisi tersebut yang menyebabkan menurunnya Quick Ratio pada PT Bank Tabungan Negara. Apabila dilihat rata-rata Quick Ratio pada PT Bank Tabungan Negara selama

lima tahun dari periode 2013 sampai dengan periode 2017, pencapaian nilai rata-rata 18,07% angka tersebut masuk dalam kriteria sehat, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 15% sampai dengan 20%.

2. Banking Ratio

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Banking Ratio pada PT Bank Tabungan Negara rata-rata berada di atas 100%, Banking ratio terendah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 terjadi pada periode tahun 2016 sebesar 111,12% sedangkan ratio terendah terjadi pada periode tahun 2015 sebesar 116,93%, berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa suatu Bank dinyatakan sehat apabila banking rasionya berada diantara 75% sampai dengan 85%. Dari data tersebut terlihat bahwa banking ratio pada PT Bank Tabungan Negara melebihi dari ketentuan Bank Indonesia yang telah ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena terlalu banyak dana yang diperoleh digunakan untuk pemberian pinjaman, sehingga dapat

dikatakan bahwa PT Bank Tabungan Negara pada periode tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

3. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio pada table 1 di atas dapat dilihat bahwa ratio tersebut menunjukkan angka lebih dari 100% selama periode tahun 2013 sampai dengan 2014, walaupun terjadi fluktuasi tetap saja ratio tersebut berada di luar ambang batas, sebagian praktisi

perbankan berpendapat bahwa batas aman dari Loan to Deposit Ratio dari suatu bank adalah sekitar 80%, semakin tinggi resiko tersebut menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditasnya, ratio terendah terjadi pada periode tahun 2016 sebesar 102,66% sedangkan ratio tertinggi terjadi pada saat periode 2014 sebesar 108,86. Apabila dirata-ratakan selama periode penelitian sebesar 105,57%.

B. Rasio Rentabilitas

Tabel 2

Rasio Rentabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2013 – 2017

Rasio Rentabilitas						Rata – Rata	Kriteria
	2013	2014	2015	2016	2017		
ROA	1.79	1.12	1.61	1.76	1.71	1.60	0,5 – 1,25
ROE	16.05	10.66	16.84	18.35	18.11	16.02	5 – 12,5
NIM	5.44	4.47	4.87	4.98	4.76	4.904	1,5 - 2
BOPO	82.19	89.19	84.83	82.48	82.06	84.15	94 - 96

1. ROA

Dari Tabel 2 dapat dilihat perkembangan ROA pada PT Bank Tabungan Negara periode tahun 2013 sampai dengan tahun

2017 menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif, tahun 2013 ROA pada PT Bank Tabungan Negara menunjukkan sebesar 1,79, ini berarti bahwa perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan dari aktivitya sebesar 1,79%. Di periode tahun selanjutnya 2014 PT Bank Tabungan Negara mengalami penurunan ROA menjadi 1,12% (sebesar 0,67%) hal tersebut disebabkan karena turunnya penerimaan laba sebelum pajak dan meningkatnya total aktiva. Penurunan ROA tersebut sebagai akibat tidak berimbangya peningkatan laba sebelum pajak dibanding dengan meningkatnya total aktiva pada periode tahun tersebut. Tetapi secara keseluruhan ROA rata-rata pada PT Bank Tabungan Negara sebesar 1,60% artinya perusahaan dapat memperoleh laba sangat tinggi, melebihi standar yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia berkisar antara 0,5 – 1,25%.

2. ROE

Hasil ROE yang terlihat pada tabel 2 di atas menunjukan perkembangan yang fluktuasi, tahun 2013 PT Bank Tabungan Negara mencatatkan ROE sebesar 16,05%, di periode selanjutnya tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 5,39% menjadi 10,66% hal tersebut disebabkan karena

perusahaan mengalami peningkatan modal tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan laba sebelum pajak, Tahun 2015 ROE Mengalami peningkatan kembali menjadi 16,84 hal tersebut disebabkan karena perusahaan mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh labanya, periode tahun 2016 perusahaan masih menunjukan performa yang baik karena dapat meningkatkan ROE menjadi 18,35%, tetapi di periode tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan ROE menjadi 18,11%. Apabila dihitung rata-rata dalam lima tahun, ROE pada PT Bank Tabungan Negara sebesar 16,0%. Ini melebihi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dalam kisaran 5% sampai dengan 12,5%.

3. NIM

Berdasarkan Perkembangan NIM yang terlihat pada table 2 di atas perkembangannya mengalami fluktuasi, pada periode tahun 2013 NIM perusahaan sebesar 5,44% periode tahun selanjutnya 2014 mengalami penurunan sebesar 0,97% menjadi 4,47% hal tersebut disebabkan pendapat

bunga bersih mengalami penurunan sedangkan aktiva produktif mengalami kenaikan, tahun 2015 NIM mengalami kenaikan sebesar 0,4% menjadi 4.87%, periode tahun 2015 pun masih mengalami kenaikan sebesar 0,11% menjadi 4.98%, di tahun 2017 mengalami penurunan 0,22% menjadi 4,76% keadaan ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga bersih tidak sebanding dengan kenaikan aktiva produktif. Apabila dirata-ratakan perkembangannya selama lima tahun sebesar 4,90%, angka ini menurut kriteria dari Bank Indonesia termasuk dalam margin bunga bersih tinggi, sebab apabila merujuk Surat Edaran dari Bank Indonesia No.6/23/DPDN/2004 bahwa NIM masuk dalam peringkat margin bunga bersih cukup tinggi berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%.

4. BOPO

Perkembangan Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional seperti yang terlihat pada table 2 di atas selama lima tahun mengalami kenaikan diperiode tahun 2014 tetapi terus mengalami penurunan setiap

tahunnya, periode tahun 2013 rasio BOPO pada PT Bank Tabungan Negara tercatat 82,19%, periode tahun selanjutnya 2014 mengalami kenaikan rasio sebesar 7% menjadi 89,19%, kenaikan rasio ini indikasi dari menurunnya tingkat efisiensi karena pada periode tersebut terlihat terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, periode tahun 2015 terjadi penurunan rasio BOPO sebesar 4,36% menjadi 84,83%, periode tahun 2016 terjadi penurunan kembali sebesar 2,35% menjadi 82,48%, tahun 2017 juga masih tetap mengalami penurunan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 0,42% sehingga pada tahun tersebut rasio BOPOnya 82,06%. Rata-rata selama lima tahun rasio BOPO PT Bank Tabungan Negara sebesar 84,15. Apabila melihat kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Rasio BOPO suatu perusahaan Perbankan dinyatakan memiliki tingkat efisiensi yang baik apabila rasio BOPOnya berkisar antara 94% sampai dengan 96%.

C. Rasio Solvabilitas

Tabel 3

Rasio Solovabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2013 – 2017

Rasio Solvabilitas						Rata – Rata	Kriteria
	2013	2014	2015	2016	2017		
CAR	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87	17.29	8

CAR

Perkembangan rasio CAR pada PT Bank Tabungan Negara selama lima tahun seperti yang dapat dilihat pada table 3 di atas menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, periode tahun 2013 rasio CAR sebesar 15,62%, pada tahun selanjutnya 2014 terjadi penurunan rasio CAR sebesar 0,98% menjadi 14,64, hal ini disebabkan kenaikan ATMR lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal, Periode 2015 rasio CAR naik kembali sebesar 2,33% menjadi 16,97%, tahun 2016 terjadi kembali kenaikan rasio CAR sebesar 3,37% menjadi 20,34%, tahun 2017 rasio CAR turun menjadi 18,87% (turun 1,47% dari periode sebelumnya). Secara keseluruhan rata-rata rasio CAR pada PT Bank Tabungan Negara selam lima tahun sebesar

17,29%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dalam kriteria yang sangat baik, karena melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Melebihi 8%.

5. Kesimpulan :

1. Kinerja PT Bank Tabungan Negara yang di lihat dari Quick Rasio, Banking Rasio dan Loan to Deposit Ratio selama lima tahun secara keseluruhan mengalami fluktuasi, terjadi penurunan secara keseluruhan pada tahun 2014, apabila dibandingkan dengan standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata perkembangan rasio Likuidatas PT Bank Tabungan Negara menunjukkan kondisi yang tidak

- sehat pada Banking Ratio dan Loan to Deposit Ratio.
2. Kinerja PT Bank Tabungan Negara apabila dilihat dari rasio rentabilitas (ROA,ROE,NIM dan BOPO) mengalami perkembangan yang fluktuatif, secara keseluruhan rasio rentabilits pada PT Bank Tabungn Negara ini baik karena melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 3. Kinerja PT Bank Tabungan Negara dilihat dari Rasio Solvabilitas selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sangat baik karena melebihi kriteria standar minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saran :
PT Bank Tabungan Negara diharapkan dalam mengelola keuangannya lebih memperhatikan rasio likuiditasnya karena dilihat dari Banking ratio dan Loan to deposit ratio kenaikan pemberian kredit tidak sebanding dengan kenaikan dana pihak ketiga.

6. Daftar Pustaka

- Lukman Dendawijaya (2005). Manajemen Perbankan. Bogor. Ghalia Indonesia
- Meidita Kartikasari,dan Anik Wahyuati. 2014. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di Bursa Efek Indonesia
- Munawir. 1993. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberti Yogyakarta
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2005 Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta CV
- www.btnproperti.co.id
www.economy.okezone.com
www.sahamgain.com
www.ojk.go.id